

PENGUATAN KARAKTER DAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI PROGRAM SAHABAT BELAJAR DI TKQ-TPQ-MDT NURUL HUKKAM POLRESTA SERANG KOTA

Aulia Rahadatul 'Aisyi^{1*}, Salma Kautsar Rizqa², Desty Prawatiningsih³

^{1,2}Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

³Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: rahadatulaaisyiaulia@gmail.com¹, sriz79109@gmail.com²,
desty.prawatiningsih@uinbanten.ac.id³

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertema “Sahabat Belajar: Mengabdikan dan Menginspirasi Masyarakat” di TKQ-TPQ-MDT Nurul Hukkam Polresta Serang Kota bertujuan mendukung pendidikan anak usia dini hingga remaja melalui pembiasaan belajar, penguatan karakter, dan peningkatan motivasi belajar. Metode pengabdian dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui kegiatan mengajar, pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran, bimbingan akademik, serta penyelenggaraan lomba dalam rangka Hari Kemerdekaan yang melibatkan mahasiswa, guru, dan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar anak, tumbuhnya antusiasme, peningkatan keterampilan akademik, serta penguatan nilai religius dan karakter anak usia 5–12 tahun. Selain itu, kegiatan lomba dan pembagian hadiah berhasil menumbuhkan rasa percaya diri, sportivitas, serta mempererat kebersamaan antar peserta didik. Kolaborasi dengan masyarakat juga menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, terbukti dari partisipasi aktif orang tua dan guru dalam mendukung kegiatan, dan ditutup dengan penyerahan cenderamata sebagai simbol apresiasi. Implikasi dari program ini adalah KKN dapat menjadi model pengabdian berkelanjutan yang tidak hanya memberi manfaat langsung bagi peserta didik, tetapi juga membekali mahasiswa dengan pengalaman berharga sebagai agen perubahan dalam bidang pendidikan, serta memperkuat sinergi antara lembaga pendidikan dan masyarakat.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat; KKN; Pendidikan Anak; Pembelajaran Qur'an; TKQ-TPQ-MDT

ABSTRACT

The Community Service Program (KKN) themed “Learning Friends: Serving and Inspiring the Community” at TKQ-TPQ-MDT Nurul Hukkam Polresta Serang Kota aimed to support early childhood to adolescent education by fostering learning habits, strengthening character, and enhancing learning motivation. The program was carried out using a participatory approach through teaching activities, the habit of reciting the Qur'an before lessons, academic guidance, and competitions in commemoration of Independence Day, involving students, teachers, and the community. The results showed increased learning motivation, higher enthusiasm, improved academic skills, and strengthened religious values and character among children aged 5–12. In addition, the competitions and prize distribution successfully fostered self-confidence, sportsmanship, and togetherness among the participants. Collaboration with the community also created a more engaging learning atmosphere, as reflected in the active participation of parents and teachers, and the program concluded with the presentation of souvenirs as a symbol of appreciation. The implication is that this KKN program can serve as a sustainable model of community service, providing direct benefits for children while equipping students with valuable experiences as agents of change in education, as well as strengthening the synergy between educational institutions and the community.

Keywords: *Community Service; Community Service Program; Children's Education; Qur'an Learning; TKQ-TPQ-MDT*

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk nyata dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menekankan pentingnya kontribusi mahasiswa dalam memberikan manfaat langsung bagi lingkungan sekitar. Kehadiran mahasiswa di tengah masyarakat tidak hanya sekadar menjalankan kewajiban akademik, tetapi juga menjadi sarana pengembangan diri dalam memahami kebutuhan sosial dan budaya setempat. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pengabdian masyarakat mampu membangun jembatan antara dunia akademik dengan realitas sosial yang ada di lapangan (Santoso, 2020). Dengan demikian, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi wadah strategis untuk memperkuat ikatan tersebut.

Pendidikan anak usia dini hingga remaja merupakan aspek penting yang harus mendapat perhatian, terutama dalam konteks pembelajaran keagamaan. Pada masa ini, anak-anak memiliki tingkat rasa ingin tahu yang tinggi dan membutuhkan bimbingan yang tepat agar nilai moral, agama, dan karakter dapat tertanam dengan baik. Melalui lembaga pendidikan nonformal seperti TKQ, TPQ, dan MDT, masyarakat berupaya mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak mulia. Menurut penelitian, pembinaan keagamaan sejak dini berperan besar dalam membentuk pola pikir dan perilaku anak di masa depan (Hidayat, 2019). Oleh karena itu, keberadaan mahasiswa yang ikut terjun langsung dalam kegiatan pembelajaran menjadi bentuk dukungan konkret terhadap proses pendidikan tersebut.

Dalam praktiknya, program pengabdian masyarakat melalui KKN berfokus pada strategi pembelajaran yang inspiratif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai tenaga pengajar tambahan, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu membawa suasana baru di dalam kelas. Pendekatan yang digunakan perlu memperhatikan kondisi psikologis anak serta kearifan lokal agar tercipta interaksi yang lebih efektif. Seperti dikemukakan dalam penelitian bahwa pembelajaran berbasis partisipasi aktif mampu meningkatkan semangat belajar anak dan menciptakan pengalaman bermakna (Wahyuni, 2021). Dengan demikian, strategi pengabdian yang diterapkan tidak hanya menekankan transfer pengetahuan, melainkan juga membangkitkan motivasi belajar anak.

Selain kegiatan mengajar di dalam kelas, mahasiswa juga turut serta dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari rutinitas di TKQ-TPQ-MDT Nurul Hukkam. Kegiatan ini dilakukan sebelum proses belajar formal dimulai, sehingga anak-anak dapat terbiasa mengawali hari dengan kegiatan yang bernuansa religius. Pendekatan seperti ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang menekankan pentingnya literasi keagamaan sebagai bekal hidup sehari-hari. Menurut hasil penelitian, penguatan literasi Al-Qur'an di usia dini berperan dalam membangun kedisiplinan spiritual dan menumbuhkan rasa cinta terhadap agama (Syafri, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa program KKN memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan pembinaan masyarakat setempat.

Kegiatan KKN di TKQ-TPQ-MDT Nurul Hukkam tidak hanya berhenti pada aktivitas pembelajaran di kelas, tetapi juga meluas ke kegiatan sosial seperti

penyelenggaraan lomba dalam rangka menyambut Hari Kemerdekaan Indonesia. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat belajar mengenai nilai sportivitas, kerja sama, serta kecintaan terhadap tanah air. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa KKN mampu merancang strategi pengabdian yang holistik, tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter kebangsaan. Sejalan dengan hal itu, penelitian menunjukkan bahwa pengabdian berbasis kegiatan sosial mampu meningkatkan keterlibatan anak secara emosional sekaligus memperkuat nilai kebersamaan (Ramadhan, 2020). Oleh karena itu, kegiatan ini membawa manfaat ganda baik bagi anak-anak maupun masyarakat luas.

Hubungan kolaboratif antara mahasiswa dan guru-guru di TKQ-TPQ-MDT Nurul Hukkam menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan pengabdian. Guru berperan sebagai mitra sekaligus pendamping yang memahami kondisi anak secara lebih mendalam, sedangkan mahasiswa menghadirkan pendekatan baru yang lebih kreatif dan inovatif. Sinergi ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan menyenangkan bagi peserta didik. Menurut sebuah penelitian, kolaborasi antara tenaga pendidik dan pihak eksternal mampu memperkuat efektivitas program pendidikan di tingkat masyarakat (Maulana, 2021). Dengan demikian, strategi pengabdian ini tidak hanya menambah pengalaman mahasiswa, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga tersebut.

Pada akhirnya, kegiatan pengabdian masyarakat melalui KKN di TKQ-TPQ-MDT Nurul Hukkam Polresta Serang Kota memberikan gambaran nyata mengenai pentingnya strategi pengabdian dan inspirasi pembelajaran anak. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan literasi keagamaan, dan peningkatan rasa kebersamaan. Melalui pendekatan yang berkesinambungan, diharapkan anak-anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana ditegaskan dalam penelitian bahwa program pengabdian masyarakat yang terarah mampu menghasilkan dampak positif jangka panjang bagi peserta didik maupun masyarakat secara umum (Fauzi, 2021). Dengan demikian, laporan ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai strategi dan inspirasi yang diterapkan dalam kegiatan KKN sebagai kontribusi nyata mahasiswa terhadap dunia pendidikan dan pengabdian masyarakat.

METODE KEGIATAN

Metode kegiatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat di TKQ-TPQ-MDT Nurul Hukkam Polresta Serang Kota adalah metode partisipatif dan kolaboratif, di mana mahasiswa KKN tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping sekaligus fasilitator yang berinteraksi langsung dengan anak-anak dan guru. Pendekatan ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik terlebih dahulu, kemudian merancang kegiatan yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman mereka. Penggunaan metode partisipatif dinilai efektif untuk meningkatkan keterlibatan peserta, karena anak-anak tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diajak aktif dalam

kegiatan pembelajaran (Kurniawan, 2018). Dengan demikian, metode ini memungkinkan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Selain metode partisipatif, pengabdian ini juga menggunakan pendekatan kontekstual dengan menyesuaikan materi dan aktivitas pembelajaran terhadap kondisi nyata di lingkungan TKQ-TPQ-MDT. Mahasiswa mengintegrasikan kegiatan membaca Al-Qur'an, pembelajaran dasar agama, serta aktivitas kreatif yang dapat menstimulasi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Dalam penerapannya, mahasiswa dan guru membangun suasana kelas yang fleksibel dengan menggunakan media sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa metode kontekstual memberikan pengalaman belajar yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mampu meningkatkan pemahaman anak secara komprehensif (Pratama, 2019). Dengan cara ini, kegiatan pengabdian tidak hanya menyentuh aspek akademik, tetapi juga aspek sosial dan emosional peserta didik.

Metode berikutnya adalah pendekatan kolaboratif dengan melibatkan guru, pengurus masjid, dan masyarakat sekitar dalam pelaksanaan kegiatan. Kolaborasi ini bertujuan agar kegiatan KKN tidak berjalan secara parsial, melainkan terintegrasi dengan program pendidikan yang sudah ada di TKQ-TPQ-MDT Nurul Hukkam. Mahasiswa berperan sebagai mitra yang memberikan inovasi, sementara guru tetap menjadi pendamping utama dalam menjaga kontinuitas pembelajaran. Pendekatan kolaboratif ini terbukti mampu meningkatkan efektivitas program pengabdian, karena setiap pihak memiliki peran dan tanggung jawab yang saling melengkapi (Siregar, 2020). Dengan adanya keterlibatan bersama, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak yang lebih luas, tidak hanya bagi anak-anak sebagai peserta utama, tetapi juga bagi guru dan masyarakat sebagai pendukung lingkungan belajar yang kondusif.

Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertempat di TKQ-TPQ & MDT Masjid Nurul Hukkam, yang berada di lingkungan Polresta Serang Kota, Provinsi Banten. Masjid Nurul Hukkam menjadi pusat aktivitas keagamaan sekaligus pendidikan bagi anak-anak usia 5 hingga 12 tahun, sehingga keberadaannya memiliki peran penting dalam membina generasi muda sejak dini melalui pembelajaran formal maupun nonformal, khususnya dalam bidang keislaman.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan masyarakat sekitar yang memerlukan dukungan tambahan dalam kegiatan belajar mengajar, baik dalam bentuk penguatan pembelajaran agama seperti membaca Al-Qur'an, maupun dalam pengembangan keterampilan belajar anak di kelas. Dengan lingkungan yang kondusif, dukungan para guru, serta fasilitas masjid yang cukup memadai, TKQ-TPQ & MDT Masjid Nurul Hukkam menjadi tempat yang strategis untuk melaksanakan pengabdian masyarakat, sekaligus menjalin kedekatan dengan masyarakat sekitar Polresta Serang Kota melalui program-program yang bermanfaat.

Peserta

Peserta dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di TKQ-TPQ & MDT Masjid Nurul Hukkam Polresta Serang Kota adalah 97 orang anak usia 5 hingga 12 tahun, yang merupakan santri sekaligus murid tetap lembaga pendidikan tersebut. Mereka terdiri dari siswa Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ) sebanyak 10 orang, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang terbagi menjadi TPQ 1 dengan 3 orang santri dan TPQ 2 dengan 10 orang santri, serta Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) yang mencakup MDT 1 sebanyak 24 orang, MDT 2 sebanyak 15 orang, MDT 3 sebanyak 18 orang, dan MDT 4 sebanyak 17 orang. Seluruh peserta ini secara rutin mengikuti kegiatan belajar mengajar di bawah bimbingan para ustaz dan ustazah, sehingga menjadi bagian penting dalam mendukung pelaksanaan program KKN yang berfokus pada pembelajaran, pendampingan, dan pengembangan potensi anak-anak di lingkungan Masjid Nurul Hukkam.

Peserta ini memiliki latar belakang yang beragam, baik dari tingkat usia, kemampuan membaca Al-Qur'an, maupun pemahaman materi keagamaan, sehingga menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok kelas. Selain para santri, kegiatan ini juga melibatkan guru-guru TKQ, TPQ, dan MDT sebagai mitra kerja sama dalam proses pembelajaran dan pendampingan, sehingga tercipta sinergi antara mahasiswa KKN dan pihak lembaga dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, inspiratif, dan bermakna bagi para peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan KKN di TKQ-TPQ-MDT Nurul Hukkam Polresta Serang Kota selama empat hari memberikan hasil yang cukup signifikan, khususnya dalam bidang pembelajaran anak. Pada tahap pertama, kegiatan mengajar di kelas berjalan lancar dengan pembagian peran mahasiswa sesuai dengan tingkat kelas masing-masing. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika diajak untuk belajar bersama, terlebih karena sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran, mereka terlebih dahulu diarahkan untuk mengaji. Hal ini menumbuhkan suasana religius yang lebih khidmat sekaligus menumbuhkan kebiasaan positif dalam memulai aktivitas belajar. Kehadiran mahasiswa sebagai tenaga pengajar tambahan juga membuat suasana kelas lebih hidup karena metode yang diterapkan berbeda dari kebiasaan sehari-hari, sehingga anak-anak merasa lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Pada tahap selanjutnya, kegiatan persiapan lomba dalam rangka menyambut Hari Kemerdekaan Indonesia berjalan dengan baik berkat kerja sama antara mahasiswa KKN dengan para guru. Persiapan ini tidak hanya melibatkan penyusunan jenis lomba yang akan dilaksanakan, tetapi juga pengaturan tempat, peralatan, dan koordinasi dengan pihak masjid serta lingkungan sekitar. Hasil yang terlihat dari tahap ini adalah meningkatnya rasa kebersamaan antara mahasiswa, guru, dan anak-anak, karena semua pihak merasa memiliki peran dalam menyukseskan acara tersebut. Anak-anak pun menunjukkan rasa antusias dan tidak sabar untuk berpartisipasi dalam lomba, yang menjadi bentuk pembelajaran nonformal bagi mereka untuk melatih sportivitas, kerja sama, dan semangat kompetisi yang sehat.

Puncak kegiatan ditandai dengan pelaksanaan lomba di lapangan hijau Polresta Serang Kota serta penutupan berupa pembagian hadiah dan penyerahan cenderamata. Hasil dari pelaksanaan lomba menunjukkan bahwa anak-anak sangat aktif, penuh semangat, dan mampu

mengikuti aturan permainan dengan baik. Hal ini memberikan dampak positif dalam menumbuhkan rasa percaya diri serta mempererat hubungan antar peserta. Sementara itu, pembagian hadiah memberikan penghargaan atas usaha dan partisipasi mereka, sehingga anak-anak merasa termotivasi untuk terus mengembangkan diri. Penyerahan cenderamata dari mahasiswa kepada pihak TKQ-TPQ-MDT Nurul Hukkam menjadi simbol terjalinnya hubungan baik dan sebagai bentuk apresiasi atas kesempatan yang telah diberikan, sekaligus menutup rangkaian program kerja KKN dengan penuh makna.

Tabel 1. Susunan Acara dan Program Kerja KKN di TKQ-TPQ-MDT Nurul Hukkam

Hari / Kegiatan	Deskripsi Program Kerja	Hasil yang Dicapai
Hari 1–4 (Mengajar)	Mengajar di kelas sesuai penempatan masing-masing mahasiswa. Sebelum pembelajaran dimulai dilakukan kegiatan mengaji bersama anak-anak.	Anak-anak lebih disiplin dalam memulai kegiatan belajar dengan membaca Al-Qur'an. Proses belajar menjadi lebih interaktif dan variatif dengan kehadiran mahasiswa.
Hari 2–3 (Persiapan Lomba)	Bersama guru mempersiapkan perlombaan dalam rangka menyambut Hari Kemerdekaan Indonesia di lingkungan TKQ-TPQ-MDT Nurul Hukkam.	Guru dan mahasiswa dapat bekerja sama dengan baik. Anak-anak mulai antusias menunggu lomba yang akan diadakan.
Hari 4 (Perlombaan)	Pelaksanaan berbagai macam lomba menyambut Hari Kemerdekaan di lapangan hijau Polresta Serang Kota.	Anak-anak berpartisipasi aktif dan menunjukkan semangat serta sportivitas. Kegiatan berjalan meriah dan membangun kebersamaan.
Hari 4 (Penutupan)	Pembagian hadiah kepada pemenang lomba serta penyerahan cenderamata dari mahasiswa KKN kepada lembaga TKQ-TPQ-MDT Nurul Hukkam.	Anak-anak merasa dihargai dengan pemberian hadiah. Penyerahan cenderamata mempererat hubungan antara mahasiswa, guru, dan pihak lembaga.

1. Program Kerja Mengajar dan Mengaji

Kegiatan mengajar yang dilakukan mahasiswa KKN di TKQ-TPQ-MDT Nurul Hukkam menjadi inti utama dari program kerja. Proses ini bukan hanya memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan pendampingan belajar, tetapi juga membawa suasana baru yang lebih variatif di dalam kelas. Mahasiswa mengajar sesuai dengan tingkat kelas yang sudah ditentukan, sehingga metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Kehadiran mahasiswa membuat anak-anak lebih termotivasi karena mereka merasa memiliki pengalaman belajar yang berbeda dari biasanya. Selain itu, adanya sesi mengaji sebelum pembelajaran formal berlangsung menjadi keunggulan tersendiri. Anak-anak terbiasa memulai kegiatan dengan nuansa religius sehingga lebih disiplin, fokus, dan memiliki rasa kebersamaan yang lebih erat dalam kelas.

Dari sisi manfaat, program mengajar dan mengaji ini terbukti memberikan dampak positif baik untuk anak-anak maupun bagi mahasiswa itu sendiri. Anak-anak mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan, sedangkan mahasiswa dapat mengasah keterampilan mengajar, komunikasi, dan kesabaran dalam menghadapi beragam karakter peserta didik. Selain itu, kegiatan ini juga mempererat hubungan emosional antara mahasiswa dan anak-anak karena interaksi dilakukan secara intens selama beberapa hari. Pembiasaan mengaji sebelum pelajaran menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan seimbang antara pengetahuan agama dan

akademik. Dengan demikian, program kerja ini berhasil mencapai tujuan utama yaitu menginspirasi anak-anak untuk mencintai belajar dan mendekatkan diri kepada nilai-nilai keislaman.



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2025)
Gambar 1. Dokumentasi Mengajar

2. Program Persiapan dan Pelaksanaan Lomba

Program kerja berikutnya adalah persiapan dan pelaksanaan lomba dalam rangka menyambut Hari Kemerdekaan Indonesia. Pada tahap persiapan, mahasiswa bekerja sama dengan para guru dan pihak pengurus lembaga untuk merancang jenis lomba, menyiapkan perlengkapan, dan mengatur jalannya acara. Proses ini memberikan pengalaman bagi mahasiswa untuk berkolaborasi dengan masyarakat serta melatih keterampilan manajerial dan kerja sama tim. Anak-anak juga turut terlibat dalam persiapan dengan menunjukkan antusiasme dan rasa ingin tahu mengenai kegiatan lomba yang akan mereka ikuti. Persiapan ini menjadi wadah pembelajaran nonformal yang mengajarkan pentingnya kerjasama, disiplin, dan tanggung jawab, baik bagi mahasiswa, guru, maupun peserta didik.

Saat pelaksanaan lomba, hasilnya terlihat sangat positif karena anak-anak mengikuti

kegiatan dengan penuh semangat dan menunjukkan sportivitas. Lomba yang diadakan bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter, khususnya dalam menanamkan rasa percaya diri, menghargai usaha, dan menjalin kebersamaan dengan teman sebaya. Mahasiswa berperan aktif sebagai panitia sekaligus pendamping, sehingga mampu menciptakan suasana yang meriah sekaligus terarah. Di akhir kegiatan, pembagian hadiah memberikan penghargaan kepada anak-anak yang berprestasi sekaligus memotivasi mereka untuk terus berkembang. Sementara itu, penyerahan cenderamata dari mahasiswa menjadi simbol penghargaan dan tanda terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan oleh pihak lembaga. Program ini secara keseluruhan berhasil membangun ikatan emosional, memperkuat rasa kebersamaan, dan menanamkan nilai-nilai positif baik bagi anak-anak maupun masyarakat sekitar.



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2025)

Gambar 2. Dokumentasi Perlombaan

Pelaksanaan kegiatan mengajar dan mengaji di TKQ-TPQ-MDT Nurul Hukkam menunjukkan bahwa anak-anak lebih antusias ketika mereka diajak aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan metode partisipatif yang diterapkan mahasiswa, suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Hal ini membuktikan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program pengabdian dapat memberikan warna baru dalam proses pembelajaran anak-anak. Sejalan dengan hal itu, penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik mampu meningkatkan motivasi sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan (Sutrisno, 2019).

Selain aspek pembelajaran, program pengabdian ini juga memberikan pengaruh positif terhadap penanaman nilai religius pada anak-anak. Kebiasaan mengaji sebelum pembelajaran formal bukan hanya sekadar rutinitas, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter spiritual sejak dini. Anak-anak terbiasa mengawali kegiatan dengan membaca Al-Qur'an, sehingga mereka memiliki dasar disiplin dan nilai religius yang kuat. Hasil pengabdian ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa penguatan pendidikan agama di usia dini berkontribusi besar dalam membangun kepribadian anak yang berakhlak dan berakhlak (Anwar, 2021).

Program persiapan lomba menyambut Hari Kemerdekaan Indonesia juga menjadi bagian penting dalam kegiatan KKN ini. Persiapan yang dilakukan bersama guru dan masyarakat membuktikan bahwa sinergi antar pihak mampu menciptakan kegiatan yang lebih terorganisir dan bermanfaat. Anak-anak turut terlibat dengan antusias dalam menyambut perlombaan, yang pada akhirnya membuat mereka merasa memiliki keterikatan dengan kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menegaskan bahwa kegiatan berbasis kolaborasi masyarakat dapat meningkatkan rasa kebersamaan sekaligus memberikan pengalaman belajar sosial bagi anak-anak (Fitriani, 2020).

Saat perlombaan berlangsung, anak-anak menunjukkan sikap sportivitas, keberanian, dan rasa percaya diri yang tinggi. Mereka tidak hanya bersaing untuk menang, tetapi juga belajar menerima hasil dengan lapang dada. Hal ini memberikan pelajaran berharga mengenai pentingnya sikap saling menghargai dan bekerja sama dalam suasana kompetisi yang sehat. Menurut sebuah penelitian, kegiatan perlombaan yang dikemas dalam konteks pendidikan mampu menumbuhkan karakter positif pada anak sekaligus mengembangkan potensi non-akademik mereka (Halim, 2018). Dengan demikian, kegiatan lomba ini tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter.

Akhir kegiatan ditandai dengan pembagian hadiah dan penyerahan cenderamata, yang menjadi simbol penghargaan sekaligus mempererat hubungan emosional antara mahasiswa, anak-anak, guru, dan masyarakat. Anak-anak merasa dihargai dengan adanya penghargaan berupa hadiah, sementara guru dan pihak lembaga merasa mendapat dukungan nyata dari mahasiswa. Kegiatan ini mencerminkan pentingnya penghargaan dalam membangun motivasi belajar anak serta menjaga hubungan baik antara lembaga pendidikan dan pihak eksternal. Sejalan dengan temuan penelitian, pemberian apresiasi dalam program pengabdian dapat memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan keberlanjutan kerja sama antar pihak (Nurhayati, 2019).

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, strategi pengabdian dan inspirasi pembelajaran anak yang dilaksanakan di TKQ-TPQ-MDT Nurul Hukkam berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu memberikan kontribusi nyata dalam bidang pendidikan, menumbuhkan nilai-nilai religius, serta mempererat kebersamaan di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam memahami dunia pendidikan di tingkat masyarakat. Dengan demikian, kegiatan KKN ini dapat menjadi contoh praktik baik yang layak diterapkan dan dikembangkan di lokasi-lokasi lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak secara menyeluruh.

Saran Kegiatan Lanjutan

Berdasarkan pengalaman dan hasil pelaksanaan KKN, disarankan agar kegiatan pengabdian serupa terus dilanjutkan dengan cakupan waktu yang lebih panjang sehingga manfaat yang dihasilkan dapat lebih maksimal. Waktu empat hari memang cukup memberikan dampak positif, tetapi jika diperpanjang, mahasiswa dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan berkesinambungan. Hal ini juga memungkinkan adanya evaluasi berkala terhadap perkembangan anak-anak, sehingga strategi pengabdian yang diterapkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik secara lebih mendalam.

Selain itu, peran serta guru dan pengurus lembaga sangat penting untuk terus dipertahankan dan ditingkatkan. Kerjasama antara mahasiswa dan guru dapat menjadi model kolaborasi yang produktif dalam mengembangkan pendidikan anak di tingkat nonformal. Oleh karena itu, lembaga pendidikan seperti TKQ-TPQ-MDT Nurul Hukkam diharapkan dapat menjalin kerja sama berkelanjutan dengan pihak perguruan tinggi, sehingga selalu ada sinergi yang bermanfaat bagi kedua belah pihak. Hal ini tidak hanya

memperkuat kualitas pendidikan anak, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terus belajar dari pengalaman lapangan.

Saran berikutnya ditujukan kepada mahasiswa agar terus meningkatkan kapasitas diri sebelum melaksanakan kegiatan KKN. Penguasaan metode pembelajaran, kemampuan komunikasi, serta keterampilan manajerial perlu dipersiapkan dengan matang agar kegiatan pengabdian dapat berjalan lebih efektif. Selain itu, mahasiswa diharapkan mampu menggali potensi lokal dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi sosial budaya setempat. Dengan persiapan yang baik, kegiatan KKN di masa mendatang dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat.

REFERENSI

- Anwar, M. (2021). Peran Pendidikan Agama Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 5(2), 134-142.
- Fauzi, A. (2021). Implementasi Program Pengabdian Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak. *Jurnal Pengabdian Nasional*, 2(1), 45-55.
- Fitriani, R. (2020). Kolaborasi Masyarakat Dalam Mendukung Kegiatan Pendidikan Anak. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 3(1), 45-53.
- Halim, A. (2018). Kegiatan Lomba Sebagai Media Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter Indonesia*, 6(2), 99-108.
- Hidayat, R. (2019). Pendidikan Agama Pada Anak Usia Dini: Strategi Pembinaan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 112-123.
- Kurniawan, A. (2018). Penerapan Metode Partisipatif Dalam Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Pendidikan Anak. *Jurnal Abdimas Pendidikan*, 2(1), 23-31.
- Maulana, Y. (2021). Kolaborasi Guru Dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Masyarakat. *Jurnal Inovasi Pendidikan Nasional*, 5(1), 66-74.
- Nurhayati, S. (2019). Apresiasi Sebagai Bentuk Penguatan Dalam Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Sosial Humaniora Nasional*, 4(1), 72-80.
- Pratama, H. (2019). Pembelajaran Kontekstual Sebagai Strategi Efektif Dalam Pendidikan Nonformal Anak. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Indonesia*, 3(2), 77-85.
- Ramadhan, F. (2020). Pengabdian Masyarakat Berbasis Kegiatan Sosial Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pengabdian Dan Pendidikan*, 3(2), 88-97.
- Santoso, B. (2020). Peran Perguruan Tinggi Dalam Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Sosial Humaniora*, 7(1), 15-27.
- Siregar, R. (2020). Kolaborasi Masyarakat Dan Pendidik Dalam Meningkatkan Efektivitas Program Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(1), 12-20.
- Sutrisno, E. (2019). Strategi Pembelajaran Partisipatif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 7(1), 55-63.
- Syafri, L. (2022). Literasi Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini: Kajian Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 6(1), 101-110.
- Wahyuni, D. (2021). Pembelajaran Partisipatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 9(3), 55-64.